

Analisis Harga Kopi Arabika Pekan Pertama Juni 2014

Kopi Arabika, (Periode, tanggal 2 Juni – 6 Juni 2014)

Sepanjang pekan pertama Juni 2014, harga kopi arabika sebagaimana terlihat dalam *chart* mengalami tekanan. Di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) pada awal pekan pertama Senin (2/6), harga terpantau masih tinggi dan stabil sejak akhir pekan sebelumnya. Namun pada pergerakan hari berikutnya, harga terlihat tertekan dengan tren fluktuatif. Pergerakan itu sangat dipengaruhi pergerakan harga di bursa internasional, terutama bursa spot dan futures ICE, New York.

Pada Senin (2/6) di bursa BBJ, transaksi kopi arabika ditutup pada level Rp 72.500 per kg untuk kontrak Juli dan Rp 73.050 untuk kontrak September 2014. Sementara di bursa New York arabika dihargai US\$ 177,50 sen/lbs untuk kontrak Juli. Mengonfirmasi laman Bappebti, harga kopi arabika di pasar spot Medan juga masih tinggi pada awal pekan pertama Juni, yaitu pada level Rp 54.821 per kg.

Tren tekanan harga mulai terasa pada transaksi Senin malam. Harga kopi arabika pengiriman Juli 2014 tertekan 2,9 persen ke level US\$ 1,7235 per pon di ICE Futures US. Tekanan itu dipicu informasi dari Departemen Pertanian AS, bahwa petani di Brasil akan memanen 50,5 juta kantong kopi setelah hujan yang turun pada bulan Maret dan April 2014 membantu memulihkan tanaman dari musim kering yang terjadi pada kuartal pertama. Jumlah target hasil panen tersebut lebih tinggi dari perkiraan, yaitu sebesar 49,5 juta kantong pada bulan sebelumnya.

Pada transaksi Selasa (3/6), harga kopi di bursa berjangka berlanjut jatuh sebesar 21 persen dari level tertinggi dua tahun pada bulan April 2014 lalu. Hal ini dipicu meningkatnya stok Amerika yang membantu menutup kekurangan produksi akibat kekeringan di Brasil. Para ahli tanaman di Mercon Group USA mengatakan dalam sebuah laporan kepada klien mereka, bahwa mereka "terkejut" karena tanaman di daerah-daerah yang paling parah dilanda cuaca kering akhirnya dapat pulih. Bahkan mengonfirmasi laporan Ipanema Coffees, pemasok biji kopi ke Starbucks Corp, diperkirakan hasil panen akan anjlok sebanyak 40 persen. Harga kopi sudah merosot 14 persen bulan lalu, terbesar sejak 2011.

Demikian juga pada transaksi Rabu (4/6), harga kopi arabika di bursa ICE Futures US terpantau kembali ditutup melemah. Pelemahan harga kopi dipicu oleh keraguan terhadap output Brasil dan masa panen kopi di Indonesia. Tampaknya, para investor masih sangsi terhadap tingkat kerusakan tanaman kopi di Brasil yang masih menjadi sentimen negatif kuat terhadap pergerakan harga kopi.

Seiring dengan tekanan harga kopi di bursa internasional dan kondisi instabilitas cuaca di Brasil, harga kopi arabika di dalam negeri ikut tertekan. Di BBJ pada transaksi Rabu (4/6), harga berada pada level Rp 70.400 per kg untuk kontrak Juli 2014 atau tertekan Rp 1.000 dari Selasa sebelumnya. Kemudian di pasar spot Medan, harga berada pada level Rp 53.508 per kg dari sebelumnya Rp 53.801 per kg.



Sementara pada transaksi Kamis (5/6), harga kopi terpantau ditutup *mixed* dini hari. Pergerakan harga kopi yang *mixed* cenderung melemah masih dipicu oleh ketidakpastian panen kopi Brasil. Ketakutan para investor akan hasil output panen kopi Brasil yang tidak sesuai ekspektasi kembali melemahkan harga kopi arabika dalam 5 hari berturut-turut. Kekhawatiran akan terjadi defisit kopi dalam jumlah besar akibat kekeringan Brasil kini justru bergerak ke arah sebaliknya akibat potensi kekeringan yang tidak berpengaruh pada kerusakan dalam jumlah besar. Imbas dari adanya kekhawatiran tersebut, kopi yang sempat naik tajam pada Maret dan April 2014 lalu mulai menurun tajam sejak Mei 2014.

Maka pada transaksi Kamis (5/6), harga kopi arabika di Bursa ICE US ditutup kembali melemah. Harga kopi arabika berjangka ICE US untuk kontrak Juli 2014 turun 0,62% ke tingkat harga US\$ 169,15 sen/lbs atau melemah US\$ 1,05 sen/lbs. Sementara di BBJ, harga kopi terpantau sedikit naik dan ditutup pada level Rp 70.650 per kg dan di pasar spot Medan harga berada pada level Rp 53.562 per kg.

Sementara itu pada Jumat (6/6), di beberapa sentra produksi kopi arabika di dalam negeri terlihat harga mulai naik. Di tingkat petani di Temanggung Jawa Tengah misalnya, tercatat harga kopi arabika gelondong merah Rp 4.500 per kilogram, selanjutnya naik menjadi Rp 5.500, dan pada akhir pekan pertama Juni 2014 berada pada level Rp 6.500. Tampaknya harga kopi di tingkat petani tergantung harga kopi dunia karena kopi Temanggung sebagian besar diekspor meskipun melalui perantara dari Jawa Barat dan Jawa Timur.

Kemudian di pasar spot Medan, mengonfirmasi data Bappebti, harga terpantau melemah dan berada pada level Rp 53.048 per kg. Sementara di BBJ berada pada posisi Rp 70.800 per kg pada kontrak Juli 2014 dan kontrak September pada level Rp 71.350 per kg.